
EDUKASI KUALITAS DAN KEAMANAN KONSUMSI MADU PADA MASYARAKAT LAMBARA SULAWESI TENGAH¹Utami Islamiati, ²Israh, ³Farha Rumambi¹Departemen Kimia Farmasi, STIFA Pelita Mas Palu, Indonesia²Program Studi S1 Farmasi, STIFA Pelita Mas Palu, Indonesia³Program Studi D3 Farmasi, STIFA Pelita Mas, Indonesia

email: thamyislamiaty@gmail.com

ABSTRAK

Madu sebagai produk alami banyak dimanfaatkan, seringkali menghadapi tantangan terkait kualitas dan keamanannya yang mempengaruhi kesehatan masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Lambara dengan mendorong konsumsi madu yang lebih aman dan terjamin kualitasnya, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan memproduksi madu yang berkualitas tinggi. Sehingga potensi dan kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup dari aspek ekonomi maupun kesehatan dapat terwujud. Hasil dari kegiatan ini masyarakat Desa Lambara dapat memahami pentingnya mengenali ciri-ciri madu berkualitas dan cara penyimpanan yang tepat untuk menjaga keamanannya serta dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan yang lebih terjamin kualitasnya.

Kata Kunci :Masyarakat
Lambara,
Kualitas Madu,
Sulawesi Tengah

ABSTRACT

Honey as a natural product is widely utilized, often facing challenges related to its quality and safety that affect public health. This service aims to provide a better understanding and improve the quality of life of the community in Lambara Village by encouraging the consumption of safer and quality-assured honey and encouraging active community participation in maintaining and producing high-quality honey. So that the potential and opportunity to improve the quality of life from both economic and health aspects can be realized. As a result of this activity, the community of Lambara Village can understand the importance of recognizing the characteristics of quality honey and proper storage methods to maintain its safety and can be utilized as a source of income that is guaranteed in quality.

Keywords:Lambara
Community,
Honey Quality,
Central Sulawesi

PENDAHULUAN

Masyarakat pada RT 9 sebagai target pengabdian kepada masyarakat kali ini, berada pada wilayah Kelurahan Lambara, Kecamatan Tawaeli dengan jarak sekitar 21 km dari kota Palu atau sekitar 40 menit jika ditempuh menggunakan mobil. Mayoritas penduduk menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan peternakan. Sebagian besar penduduk desa ini memiliki mata pencaharian utama sebagai petani, peternak dan usaha kecil lainnya. Dari hasil penggalian informasi terdapat beberapa masyarakat ada yang memanfaatkan salah satu sumber daya alam yang cukup diminati yaitu madu hutan. Mereka mengambil dengan cara berburu sarang lebah madu di alam bebas. Meskipun demikian, hal tersebut dilakukan secara terbatas dan hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga. Pada gambar 1 terlihat masyarakat Lambara hidup dalam keterbatasan dengan lingkungan alam disekitar mereka.

Wilayah tersebut memiliki kondisi geografis yang subur dengan keberagaman flora yang mendukung aktivitas peternakan lebah. Hal tersebut dapat berpotensi utama untuk meningkatkan perekonomian warga. Namun tingkat pendidikan di desa ini masih tergolong rendah, yang mempengaruhi wawasan dan pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan madu ataupun peluang pengembangan usaha baru. Usaha pengelolaan madu di desa ini masih belum optimal dan belum dikelola secara profesional. Untuk itu perlunya edukasi peningkatan pemahaman bagi masyarakat desa tersebut yang terkait dengan menjaga kualitas dan keamanan konsumsi madu.



Gambar 1. Kondisi Masyarakat Lambara

Secara umum madu merupakan cairan manis alami yang dibuat oleh lebah madu dari nektar tumbuhan yang melalui proses dari lebah menjadi madu serta tersimpan dalam sel-sel sarang lebah (Santana et al., 2023). Madu dikenal sebagai “*the Food of God*” yaitu makanan atau minuman Anugerah pemberian dari Tuhan karena khasiat nya yang luar biasa (Dewi et al., 2022). Rasulullah SAW menganjurkan pengobatan sakit perut dengan meminum madu (Attsani et al., 2022). Sebagian besar produksi madu berasal dari alam (hutan) (Wijaya et al., 2022).

Kualitas madu yang dihasilkan di desa tersebut bervariasi dan belum dikenal secara luas di pasar. Secara mikronutrien madu memiliki kandungan vitamin B2, B3, B5, B6 dan C yang merupakan vitamin penting yang terdapat dalam madu. Selain itu, madu juga mengandung nutrisi lainnya seperti energi, karbohidrat, fiber, kalsium, magnesium, seng, zat besi, kalium, natrium, fosfor (Santana et al., 2023), niasin, asam pantotenat, biotin, asam folat, dan vitamin K (Islamiati et al., 2024). Dalam satu sendok madu mengandung 60 kalori, 11gram karbohidrat, 1 mg kalsium, 0,2 mg zat besi, 0,1 mg vitamin B, dan 1 mg vitamin C (Intan Purba et al., 2024).

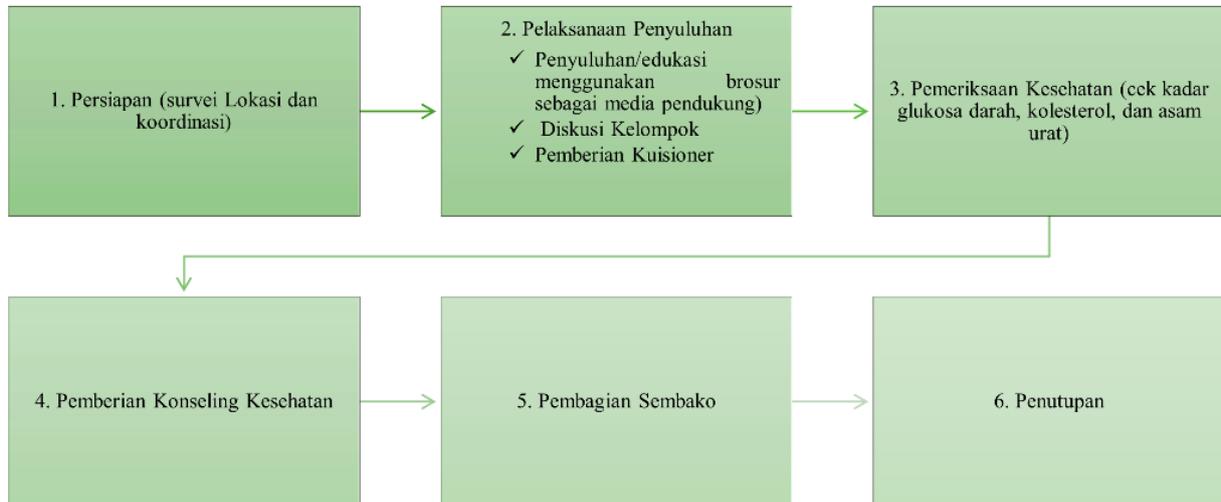
Beberapa kandungan nutrisi dari madu tersebut berkontribusi dalam khasiat dari madu. Diantaranya sebagai penambah nafsu makan pada anak (Santana et al., 2023), campuran pada jamu tradisional untuk meningkatkan khasiat penyembuhan penyakit seperti infeksi pada saluran cerna dan pernafasan, meningkatkan kebugaran tubuh (Raisa et al., 2018), meningkatkan imunitas tubuh yang tinggi, masyarakat dianjurkan mengonsumsi madu yang kaya akan antioksidan. Di dalam antioksidan terdapat vitamin C untuk produksi kolagen dan karnitin yang membantu terhadap peningkatan dan pertahanan kekebalan tubuh (Dewi et al., 2022). Membantu mengurangi resiko stunting ketika dikonsumsi secara bersamaan dengan pola makan yang seimbang dan asupan gizi yang cukup (Handayani et al., 2024), meningkatkan nafsu makan pada balita (Purba, 2022), kesehatan reproduksi wanita prakonsepsi (Dalam et al., 2023), alternatif untuk penyakit jerawat (Kunaedi et al., 2023). Madu juga diperlukan untuk pengelolaan tanaman yaitu sebagai polinator yang mampu meningkatkan produksi hasil produksi usaha tani di hutan rakyat maupun dipekarangan milik Masyarakat (Surnayanti et al., 2022). Namun penyimpanan yang kurang tepat akan dapat mempengaruhi mutu madu (Islamiati et al., 2024).

Untuk itu dengan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat mengenai kualitas dan keamanan serta manfaat madu, baik sebagai konsumsi harian maupun dalam pengobatan tradisional, akan meningkatkan permintaan terhadap produk madu itu sendiri. Sehingga RT 9 Kelurahan Lambara memiliki potensi dan kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dari aspek ekonomi maupun kesehatan. Maka pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan pemberdayaan masyarakat RT 9 Kelurahan Lambara, Kecamatan Tawaeli, Sulawesi Tengah dalam memahami kualitas dan keamanan konsumsi madu.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) diselenggarakan oleh STIFA Pelita Mas Palu yang bekerja sama dengan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPKM) STIFA Pelita Mas Palu, dosen dan mahasiswa Prodi S1 dan D3 Farmasi, pemerintah dan masyarakat Desa Lambara yang turut hadir dalam kegiatan tersebut. Bentuk kegiatan pengabdian berupa edukasi kepada kelompok masyarakat yang berada pada dusun 3, pemeriksaan kesehatan gratis meliputi cek kadar glukosa, kolesterol dan asam urat, pemberian konseling kesehatan dan pembagian sembako. Kegiatan edukasi diikuti oleh kelompok masyarakat melalui pemberian materi presentasi menggunakan media brosur

yang dibagikan, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi. Untuk menilai pemahaman terkait dengan materi yang disampaikan, pemateri membagikan kuisisioner yang berisi instrument penilaian terkait keberhasilan kegiatan yang diisi oleh kelompok masyarakat yang mengikuti penyuluhan ini sebagai luaran dari kegiatan tersebut



Gambar 2. Diagram alir pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi Masyarakat Lambara, Kecamatan Tawaeli, Sulawesi Tengah dalam Memahami Kualitas dan Keamanan Konsumsi Madu disampaikan melalui presentasi materi didukung dengan pembagian media brosur yang disajikan untuk memudahkan kelompok masyarakat memahami materi tersebut seperti yang terlihat pada Gambar 3 dan Gambar 4. Kegiatan berikutnya adalah pemeriksaan kesehatan gratis, pemberian konseling kesehatan seperti yang terlihat pada Gambar 5 dan diakhiri dengan pemberian sembako seperti pada Gambar 6.



Gambar 3. Media brosur



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan Pemberian Konseling dan Pemeriksaan Kesehatan

Kegiatan ini dihadiri oleh 20 peserta, dan kuisisioner dibagikan kepada mereka yang ikut serta sebagai responden secara sukarela untuk membantu proses evaluasi terhadap pemahaman serta tingkat kepuasan terhadap kegiatan tersebut. Hasil dari survei ini kemudian disajikan dalam bentuk tabel 1. Berdasarkan persentase kepuasan dari 20 responden yang telah mengisi kuisisioner, maka diperoleh nilai rata-rata persentase kepuasan masyarakat/mitra terhadap kegiatan PkM di RT 9 Kelurahan Lambara, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala adalah 89,00% artinya mitra merasa puas (sangat baik) dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh STIFA Pelita Mas Palu dan LPKM STIFA Pelita Mas Palu.

Tabel 1. Indikator Peresntase Pemahaman dan Kepuasan Responden

No.	Pernyataan	Persentase Kepuasan	Keterangan
1	Materi disampaikan dengan jelas, mudah dipahami dan bermanfaat	88,75%	Sangat Baik
2	Saya diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan masukan	90,00%	Sangat Baik
3	Waktu kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	91,25%	Sangat Baik
4	Kegiatan pengabdian relevan dengan kebutuhan masyarakat di daerah saya	83,75%	Sangat Baik
5	Saya merasa puas dan siap berpartisipasi jika kegiatan ini diadakan lagi	91,25%	Sangat Baik

Keterangan : sangat baik antara 76%-100%, baik antara 51%-75%, cukup baik antara 26%-50% dan kurang baik antara 1%-25%.

Melalui kegiatan ini, masyarakat RT 9 Kelurahan Lambara menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan kualitas dan keamanan konsumsi madu. Sebagian besar peserta mengaku sebelumnya kurang mengetahui memperoleh madu yang berkualitas dan aman untuk dikonsumsi. Pada kegiatan ini, materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek terkait kualitas dan keamanan madu. Salah satu topik utama adalah cara membedakan madu asli dengan madu yang telah dicampur atau dipalsukan. Masyarakat juga diberikan informasi tentang cara penyimpanan madu yang benar agar kualitasnya tetap terjaga. Kegiatan ini juga berhasil memberdayakan masyarakat untuk lebih peduli terhadap produk konsumsi yang mereka pilih. Penjelasan mengenai kualitas madu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Salah satu faktor utama yang menentukan kualitas madu adalah lokasi panen. Lokasi di mana lebah mengumpulkan nektar dapat mempengaruhi rasa, aroma, dan kandungan nutrisi dalam madu. waktu pemanenan yang tepat sangat penting untuk memastikan madu memiliki kualitas yang optimal. Pemanenan madu yang dilakukan terlalu dini atau terlambat dapat mempengaruhi kandungan air dan keasaman madu, yang pada akhirnya mempengaruhi daya simpan dan kandungannya. Pemanasan berlebihan, dapat merusak kandungan enzim dan nutrisi dalam madu, mengurangi manfaat kesehatan yang terkandung. Madu yang disimpan dalam wadah yang tidak kedap udara atau terkena sinar matahari langsung dapat kehilangan kualitasnya, baik dari segi

rasa maupun kandungan nutrisinya. Penyimpanan yang benar di tempat yang sejuk dan kering akan membantu menjaga kestabilan kualitas madu dalam jangka panjang. Selain itu madu dapat diolah dan dimanfaatkan untuk membantu penguatan ekonomi masyarakat desa dengan melakukan berbagai tahapan budidaya lebah madu seperti pembuatan sarang (strup), pemeliharaan koloni, pemindahan koloni, pemberian pakan, pemanenan, pengemasan dan selanjutnya dapat dilakukan penjualan ke konsumen (Budiarto, 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat RT 9 Kelurahan Lambara mengenai kualitas dan keamanan konsumsi madu. Pemeriksaan kesehatan gratis, sesi konseling kesehatan dan bakti sosial membuat masyarakat merasa puas dan senang atas terselenggaranya kegiatan ini.

PERSANTUNAN.

Ucapan terimakasih kepada Yayasan Pelita Mas yang telah mendanai kegiatan ini, Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat, Pemerintah dan Masyarakat Desa Lambara yang telah membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

REFERENSI

- Attsani, A. R. Q., Fikra, H., Tamami, & Naan. (2022). Khasiat Madu bagi Kesehatan Tubuh: Studi Takhrij dan Syarah Hadis. *The 2nd Conference on Ushuluddin Studies*, 8, 542–552.
- Budiarto, A. (2022). Ekonomi Masyarakat. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume: 3. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.2007>
- Dalam, M. M., Reproduksi, K., Prakonsepsi, W., Fitri, N., Syam, S., Azis, M., Prodi, R., Iii, D., Keperawatan, F., & Kebidanan, D. (2023). *Piramida : Jurnal Pengabdian Masyarakat PIRAMIDA : Jurnal Pengabdian Masyarakat The Benefits Of Honey In The Reproductive Health Of Preconception Women At Megarezky University*. 3, 34–38. <https://journal.unimerz.com/index.php/piramida>
- Dewi, C. T., Fajari, D. R., Bilqis, K. I., Ahmad, L. F., & Hayati, N. ilmi. (2022). Honey's Health Benefits According To The Qur'an. *Jurnal STIKES Muhamadiyah Ciamis : Jurnal Kesehatan*, 9(2), 22–25. <https://ojs.stikesmucis.ac.id/index.php/jurkes/article/download/114/72/406>
- Handayani, P. G., Hidayat, H., Febriani, R. D., Zahri, T. N., Hanifa, N., Maharani, I., Humayroh, D., Rosanty, N., Ridho, F., Pernanda, I., & Nasution, P. (2024). Madu Galo-galo sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Nagari Taram. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*4(1), 1–9.
- Intan Purba, M., Sri, W., & Doloksaribu, A. (2024). Pkm Peningkatan Produktivitas Lebah Madu Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Medan Selayang. *Communnity Development Journal*, 5(4), 6953–6958.
- Islamiati, U., Parobe, A. I., Yanuarty, R., & Tandi, J. (2024). *Jurnal Biologi Tropis Standardization of Non-specific Parameters of Honey from Farmed Bees in*. <https://doi.org/10.29303/jbt.v24i4.7602>
- Kunaedi, A., Lestari, T., Johan, J., Utami, A. S., Prasetyo, T. B., Andriana, A., & Angela, E. (2023). Pemberdayaan kesehatan masyarakat Desa Gunung Manik Melalui Potensi Desa Budidaya Madu. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(6), 962–967. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i6.5412>
- Purba, J. A. (2022). Pengaruh Konsumsi Madu Terhadap Nafsu Makan Anak Usia Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Karya Binjai The Effect Of Honey Consumption On The Appliance Of Toddler Age Children In The Work Area Public Health Center Of The Jati Karya Binjai. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan Dan Kesehatan (J-BIKES)*, 1(3), 79–86. <https://doi.org/10.51849/j-bikes.v1i3.13>
- Raisa, A., Srikandi, S., & Hutagaol, R. P. (2018). Optimasi Penambahan Madu Sebagai Zat Anti Bakteri *Staphylococcus Aureus*, Pada Produk Sabun Mandi Cair. *Jurnal Sains Natural*, 6(2), 52. <https://doi.org/10.31938/jsn.v6i2.160>
- Santana, S. A., Maesaroh, T. F., Angela, E., Andriana, & Kunaedi, A. (2023). Penyuluhan tentang

“Manisnya Madu Penuh Manfaat” kepada Anak-Anak. *Jurnal SOLMA*, 12(1), 172–177.
<https://doi.org/10.22236/solma.v12i1.10556>

Surnayanti, Indriyanto, Asmarahman, C., Riniarti, M., Santoso, T., Tsani, M. K., Damayanti, I., & Bintoro, A. (2022). *Penyuluhan Upaya Peningkatan Madu di Desa Pringsewu*. 0(I), 21–32.
<https://doi.org/10.23960/rdj.v1i1.5940>

Wijaya, P. Y., Putu Kawiana, I. G., Sanjaya, K. O., & Reni Suasih, N. N. (2022). Penguatan Nature Branding Pada Produk Madu UMKM YBS. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
<https://doi.org/10.29040/budimas.v4i1.4033>